

Optimalisasi Penggunaan Bahasa Negara Melalui Kajian Lanskap Linguistik dan Audit Dokumen Institusional

Optimization of State Language Use Through Linguistic Landscape Analysis and Institutional Document Audits

Mohamad Rizal Taryono*, Abu Sofyan, Iriani Suci Kharmillah, Az-Zuhra

Universitas Muhammadiyah Sorong

Corresponding author : rizaltaryono@um-sorong.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci:

audit dokumen;
lanskap linguistik;
pengutamaan
bahasa; tata naskah
dinas;

Penggunaan bahasa Indonesia pada lanskap linguistik (LL) fisik maupun digital serta penulisan dokumen resmi di lingkungan Universitas Muhammadiyah Sorong (UNAMIN) saat ini dinilai belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baku dan terstandarisasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memantau, menganalisis, dan memberikan pembinaan terkait penggunaan bahasa Indonesia pada LL kampus dan dokumen resmi lembaga guna meningkatkan kesadaran berbahasa serta menjaga kedaulatan bahasa negara sebagai simbol negara. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan selama enam bulan yang mencakup tahapan persiapan, pengumpulan data secara sistematis melalui observasi lapangan, audit dokumen institusional, wawancara mendalam, serta pelaksanaan intervensi berupa lokakarya edukatif bagi perwakilan fakultas dan lembaga. Hasil kajian mengidentifikasi sebanyak 44 data LL kampus yang didominasi oleh penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris tetapi masih ditemukan kesalahan diksi serta ketidakkonsistenan struktur penulisan surat resmi. Setelah pelaksanaan edukasi, hasil pascates dari 32 peserta menunjukkan peningkatan pemahaman keterampilan berbahasa yang sangat signifikan, dengan kenaikan total skor dari 1510 menjadi 2280. Simpulan dari kegiatan ini membuktikan bahwa program pengabdian masyarakat tersebut efektif meningkatkan pemahaman ejaan, tata naskah dinas, serta menguatkan sikap positif civitas academica terhadap pengutamaan bahasa negara di lingkungan UNAMIN.

ABSTRACT

Keywords:

document audit;
language
prioritization;
linguistic
landscape; official
manuscript;

The use of the Indonesian language in physical and digital linguistic landscapes (LL) as well as institutional documents at Universitas Muhammadiyah Sorong (UNAMIN) is currently not fully compliant with standard language rules. This community service activity aims to monitor, analyze, and provide guidance regarding the use of Indonesian in LL and institutional documents to increase language awareness and preserve the sovereignty of the state language. The implementation method for this community service spans six months, encompassing the preparatory phase, systematic data collection through field observations, institutional document audits, and in-depth interviews, as well as the execution of interventions in the form of educational workshops for faculty and institutional representatives. The analysis identified 44 LL data dominated by Indonesian and English, although dictional errors and structural inconsistencies in official letters were still encountered. Following the educational intervention, post-test results of 32 participants indicated a highly significant improvement in language proficiency skills, with the total score rising from 1510 to 2280. In conclusion, this community service program proved effective in improving understanding of spelling, official manuscript structures, and fostering positive attitudes toward prioritizing the state language within UNAMIN.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan bangsa Indonesia sebagaimana tersirat dalam Sumpah Pemuda, 1928; bahasa negara sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 36. Penggunaan bahasa Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan; dan dijabarkan dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia. Dalam memastikan implementasi undang-undang tersebut, pemerintah melalui Badan Bahasa Kemendikdasmen melaksanakan pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra di seluruh Indonesia. Badan Bahasa, yang didukung oleh 30 balai bahasa di tingkat provinsi, rutin menyelenggarakan kegiatan yang salah satunya bertujuan untuk menguatkan pengutamaan bahasa Indonesia di ruang publik.

Sebagai pusat tridarma (caturdarma) perguruan tinggi, Universitas Muhammadiyah Sorong (UNAMIN) memegang peran strategis dalam mencontohkan dan menyebarluaskan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di ruang publik kepada civitas academica dan masyarakat luas. Salah satu pendekatan analitis yang relevan untuk mengevaluasi implementasi kebijakan kebahasaan di ruang publik UNAMIN adalah melalui kajian lanskap linguistik (LL) (Febriansyah, et al. 2025; Eliza et. al., 2025; Savski, 2021). Di samping itu, audit dokumen resmi di UNAMIN juga dilakukan agar struktur dan kebahasaan setiap dokumen resmi di UNAMIN sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

LL adalah penggunaan bahasa di ruang publik, seperti rambu jalan, papan reklame, nama jalan & tempat, toko, dan bangunan pemerintahan, yang saling terikat membentuk lanskap linguistik suatu wilayah, daerah, atau kawasan perkotaan

(Landry dan Bourhis, 1997, dalam Aini et al., 2023). LL berfokus pada analisis representasi bahasa yang terlihat di ruang publik, serta mengeksplorasi aspek sosial-budaya dan politik dalam suatu komunitas (Gorter et al., 2012). Kajian LL tidak hanya mengkaji aspek normatif sebuah LL, seperti kepatuhan kaidah ejaan dan tata bahasa, tetapi juga mengkaji fungsi simboliknya. Fungsi simbolik ini merepresentasikan ideologi, identitas, dan relasi kuasa di antara berbagai bahasa yang digunakan dalam masyarakat multilingual (Landry dan Bourhis, 1977 dalam Andriyanti, 2019).

Menurut Landry dan Bourhis (dalam Fakhroh dan Rohmah, 2018), LL memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi informasional dan fungsi simbolik. Fungsi informasional berkaitan dengan fungsi LL sebagai penanda geografis bagi penutur bahasa tertentu yang mengomunikasikan pesan yang dimaksudkan oleh pembuat tanda. Fungsi simbolik mendeskripsikan LL sebagai indikator dari nilai maupun status suatu bahasa dibandingkan dengan bahasa lain yang berkaitan dengan identitas, ekonomi, situasi sosial budaya, dan lain-lain dalam masyarakat multibahasa.

Berdasarkan hasil observasi awal, penggunaan bahasa Indonesia pada LL UNAMIN belum sesuai kaidah dan penulisan surat resmi pada setiap fakultas dan lembaga di UNAMIN juga belum sesuai kaidah dan terstandardisasi. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat di UNAMIN tentang optimalisasi penggunaan bahasa negara melalui kajian LL dan audit dokumen institusional atau naskah dinas urgen dilakukan.

Beberapa permasalahan kebahasaan di UNAMIN antara lain (1) penggunaan bahasa Indonesia LL UNAMIN, (2) standarisasi penulisan surat, (3) pengutamaan bahasa Indonesia, dan (4) sikap bahasa. Penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah (ejaan) belum dilakukan. Penggunaan bahasa Indonesia pada LL fisik dan digital di UNAMIN juga belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Sementara

itu, struktur penulisan surat atau dokumen resmi di UNAMIN tidak berdasarkan aturan standar sehingga antara satu lembaga dengan lembaga lain berbeda-beda. Penggunaan bahasa Indonesia dalam naskah dinas di UNAMIN juga belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Beberapa tulisan pada naskah dinas dan poster di UNAMIN masih memakai bahasa asing. Pengutamaan penggunaan bahasa Indonesia di lanskap dan dokumen resmi UNAMIN belum sepenuhnya dilakukan. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia pada lanskap dan dokumen resmi lembaga dan civitas academica UNAMIN juga belum sesuai kaidah. Hal ini menjadi cerminan sikap bahasa pimpinan lembaga dan civitas academica UNAMIN. Padahal, pengutamaan penggunaan bahasa Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 yang bertujuan untuk menjaga kedaulatan bahasa Indonesia sebagai simbol negara. Pengawasan penggunaan bahasa Indonesia dapat menumbuhkan sikap positif pimpinan lembaga dan civitas academica UNAMIN terhadap bahasa Indonesia.

Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan kegiatan ini telah dilakukan. Taryono, et al. (2025) melaksanakan pelatihan menulis efektif bagi siswa sekolah menengah atas di Kota Sorong. Metode yang digunakan adalah ceramah tentang satuan-satuan kebahasaan (linguistic units) dan analisis kesalahan berbahasa pada artikel ilmiah dan meresumanya dengan parafrasa agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa siswa mampu meningkatkan keterampilan berbahasa dalam menulis menggunakan bahasa yang baik dan benar, memahami tata bahasa, serta memahami penggunaan ejaan dengan tertib dalam laras bahasa ilmiah. Agustyaningrum, et al. (2023) melaksanakan pelatihan penulisan dalam rangka mendukung pengembangan karier guru. Hasil kegiatannya berupa peningkatan pemahaman guru mengenai cara menulis artikel ilmiah yang baik, cara menentukan

jurnal ilmiah yang sesuai, dan tata cara pengiriman artikel pada online journal system. Latuconsina, et al. (2023) juga melakukan pelatihan menulis karya ilmiah bagi guru dan mahasiswa di Kota Tangerang. Kegiatan pengabdiannya memberikan kontribusi kepada para guru dan mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam penulisan karya ilmiah. Syahrir, et al. (2024) melaksanakan pelatihan penulisan buku ajar dan artikel ilmiah untuk meningkatkan kemampuan guru-guru di Madrasah Aliyah Al-Fakhriyah Makassar. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terkait penulisan ilmiah, Sebanyak 75% peserta berhasil menyusun draft awal buku ajar atau artikel ilmiah yang relevan dengan bidang pengajaran mereka. Sementara itu, penunjang konsep kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan menulis naskah dinas di Universitas Negeri Semarang (UNNES) oleh Narabahasa (2024) tentang satuan kebahasaan, wacana, paragraf, kalimat efektif, diksi atau pemilihan kata, dan ejaan.

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk melakukan pemantauan, analisis, dan pembinaan terkait penggunaan bahasa Indonesia di lanskap linguistik dan dokumen lembaga di lingkungan UNAMIN, sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran berbahasa Indonesia sesuai kaidah dan menjaga kedaulatan bahasa Indonesia sebagai simbol negara. Kegiatan pengabdian ini merupakan implementasi amanat Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009, Perpres Nomor 63 Tahun 2019, dan Badan Bahasa Kemendikdasmen. Selain itu, pengabdian kepada masyarakat ini dapat menjadi preseden bagi institusi pendidikan lainnya dalam mewujudkan pengutamaan bahasa negara dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

METODE

Pelaksanaan pengabdian ini dibagi dalam beberapa tahapan yang dilaksanakan selama enam bulan sejalan dengan mekanisme hibah pengabdian kepada masyarakat yang berlaku.

A. Tahap 1: Persiapan dan Koordinasi (Bulan 1)

- 1) Pembentukan tim pelaksana inti yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dari UNAMIN.
- 2) Koordinasi intensif dengan mitra institusional: lembaga kerja sama dan urusan internasional (LKUI) atau lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM) UNAMIN.
- 3) Studi literatur mendalam terkait lanskap linguistik dan peraturan kebahasaan di Indonesia.

B. Tahap 2: Pengumpulan dan Analisis Data (Bulan 2-3)

- 1) Kajian Lanskap Linguistik di UNAMIN: tim melakukan observasi lapangan dan dokumentasi visual (fotografi) secara sistematis di area kampus UNAMIN dan sekitarnya yang berkaitan dengan UNAMIN. Data visual ini akan menjadi basis analisis. Data yang terkumpul dianalisis berdasarkan tiga kategori:
 - a. kepatuhan kaidah EYD V: identifikasi kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai.
 - b. penggunaan istilah dan diksi: analisis terhadap penggunaan kata-kata tidak baku atau asing.
 - c. fungsi simbolik: analisis terhadap hierarki penggunaan bahasa (ukuran, posisi) pada papan penanda dan maknanya [9].

- 2) Audit Dokumen Institusional UNAMIN: tim melaksanakan audit bahasa terhadap surat-surat/dokumen resmi fakultas dan lembaga di UNAMIN dan materi digital (website, publikasi LPPM, pengumuman) yang dikeluarkan oleh UNAMIN. Analisis akan difokuskan pada kesalahan struktur dan kaidah kebahasaan.

- 3) Wawancara Mendalam: wawancara akan dilakukan dengan informan kunci kepala lembaga, dosen, staf, dan mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman tentang motivasi dan sikap bahasa di balik penggunaan bahasa pada lanskap dan surat/dokumen yang diamati.

C. Tahap 3: Intervensi dan Edukasi (Bulan 4-5)

- 1) Lokakarya (*workshop*) "Optimalisasi Penggunaan Bahasa Negara UNAMIN": penyelenggaraan lokakarya dihadiri oleh perwakilan lembaga, fakultas, dosen, dan tendik. Lokakarya ini diawali dengan prates lalu penjelasan materi ejaan dan pengutamaan bahasa negara dan dilanjutkan pemaparan hasil temuan dari audit dan kajian lanskap linguistik. Lokakarya diakhiri sesi pelatihan penulisan dan pascates.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Lanskap Linguistik

Berdasarkan dokumentasi fotografi, ditemukan 44 data LL. Variasi bahasa LL UNAMIN diklasifikasikan menjadi monolingual, bilingual, dan multilingual. Kuantifikasi data tampak pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Variasi Bahasa LL UNAMIN

Bahasa	Variasi Bahasa	Jumlah Tanda Fisik+Digital	Persentase (%)
Monolingual	Bahasa Indonesia	10+11	50
	Bahasa Inggris	4	9.09
Bilingual	Indonesia+Inggris	5+7	27.27
	Indonesia+Melayu Papua	0+1	2.27
	Indonesia+Arab	1+2	6.81
Multilingual	Indonesia+Inggris+Melayu-Papua	2+0	4.54
	Indonesia+Inggris+Arab	0+1	2.27
Jumlah		44	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan bahasa pada penanda LL fisik maupun digital UNAMIN adalah (1) bahasa Indonesia, (2) bahasa Inggris, (3) bahasa Melayu-Papua, dan (4) bahasa Arab. Penggunaan bahasa pada LL berupa monolingual, bilingual, dan multilingual. Dalam penggunaannya terdapat tujuh variasi bahasa, yakni (1) bahasa Indonesia, (2) bahasa Inggris, (3) bahasa Indonesia-Inggris, (4) bahasa Indonesia-Melayu

Papua, (5) bahasa Indonesia-Arab, (6) bahasa Indonesia-Inggris-Melayu Papua, dan (7) bahasa Indonesia-Inggris-Arab. Data tersebut diperoleh dari (1) papan nama gedung, (2) spanduk acara, (3) baliho promosi, dan (4) teks tertulis di situs web resmi dan media sosial. Tabel 1 mengungkapkan bahwa dalam LL UNAMIN bahasa Indonesia paling dominan, disusul bahasa Inggris. Adapun bahasa lokal Melayu-Papua sebagai basantara dan variasinya sangat minim.



Gambar 1 LL Fisik Monolingual Visi UNAMIN

Sumber: dokumentasi penulis

Berdasarkan LL **Gambar 1**, bahasa Indonesia digunakan dalam LL fisik monolingual untuk menjelaskan visi UNAMIN. Visi UNAMIN merupakan pandangan, cita-cita, atau wawasan ke

depan UNAMIN. Data 1 menunjukkan bahwa LL memiliki fungsi informasional. Adapun aktor pembuat tanda tersebut adalah UNAMIN, pihak otoritas pemangku kebijakan *top-down*.



Gambar 2 LL Digital Monolingual LPPM UNAMIN

Sumber: <https://lppm.um-sorong.ac.id/>

Slogan pada **Gambar 2** logo LPPM “*Memajukan Papua, Memperdayakan Bangsa*” seharusnya “*Memajukan Papua, Memberdayakan Bangsa*”. Kata *Memperdayakan* asal katanya *memperdaya* artinya melakukan tipu muslihat; menipu. Sementara itu, *memberdayakan* artinya membuat berdaya, yakni berkekuatan; berkemampuan; bertenaga. Berdasarkan hasil wawancara, penyebab kesalahan adalah karena ketidaktahuan akan pilihan kata atau diksi serta maknanya yang tepat. Selain itu, ketidakpedulian terhadap kaidah

bahasa Indonesia juga menjadi faktor utama.

Audit Dokumen Institusional

Audit dokumen institusional dilakukan dengan menyunting surat/dokumen resmi atau naskah dinas dari fakultas dan lembaga di UNAMIN. Analisis akan difokuskan pada kesalahan struktur dan kaidah kebahasaan. Contoh penyuntingan tampak pada **Gambar 3** berikut ini.



Gambar 3 Surat Undangan FKIP

Pada **Gambar 1**, bagian tanggal surat tidak ditulis di pojok kanan atas surat. Singkatan pada kop surat juga belum tepat. Bagian lampiran masih ditulis, sedangkan surat tidak ada lampiran. Sementara itu, penggunaan kata *Kepada Yth.*, *Di-*, dan *Tempat* yang bergaris bawah tidak sesuai dengan tata bahasa Indonesia/ejaan. Penggunaan singkatan nama universitas *UMSorong* juga bentuk ketidakkonsistenan. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa penyebab kesalahan kaidah maupun

struktur surat dinas ialah (1) ketidaktahuan tentang ejaan dan struktur surat resmi, (2) belum adanya standardisasi, dan (3) ketidakpedulian terhadap kaidah bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa sikap bahasa lembaga di UNAMIN negatif.

Lokakarya (workshop)

Lokakarya bertajuk *Optimalisasi Penggunaan Bahasa Negara Melalui Kajian Lanskap Linguistik dan Audit Dokumen Institusional di Universitas*

Muhammadiyah Sorong. Lokakarya ini dilaksanakan di Gedung Rektorat UNAMIN lantai 3 yang dihadiri oleh perwakilan lembaga, fakultas, dosen, dan tendik UNAMIN. Tujuan diadakan kegiatan ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana hasil kajian LL di ruang publik kampus, hasil audit dokumen resmi atau naskah dinas UNAMIN, dan pelatihan kebahasaan kepada *civitas academica*.

Lokakarya ini diawali dengan prates lalu penjelasan materi ejaan bahasa Indonesia, pengutamaan bahasa negara, dan pemaparan hasil temuan dari audit dan kajian lanskap linguistik di UNAMIN. Lokakarya diakhiri sesi pelatihan penulisan dan pascates. Adapun dokumentasi kegiatan ini tampak pada gambar-gambar berikut ini.



Gambar 4 Penjelasan Materi I Ejaan Bahasa Indonesia

Sumber: dokumentasi penulis



Gambar 5 Kegiatan Lokakarya *Optimalisasi Penggunaan Bahasa Negara dan Audit Dokumen*
Institusional

Sumber: dokumentasi penulis

Lokakarya diakhiri sesi pelatihan penulisan tata naskah dinas khususnya

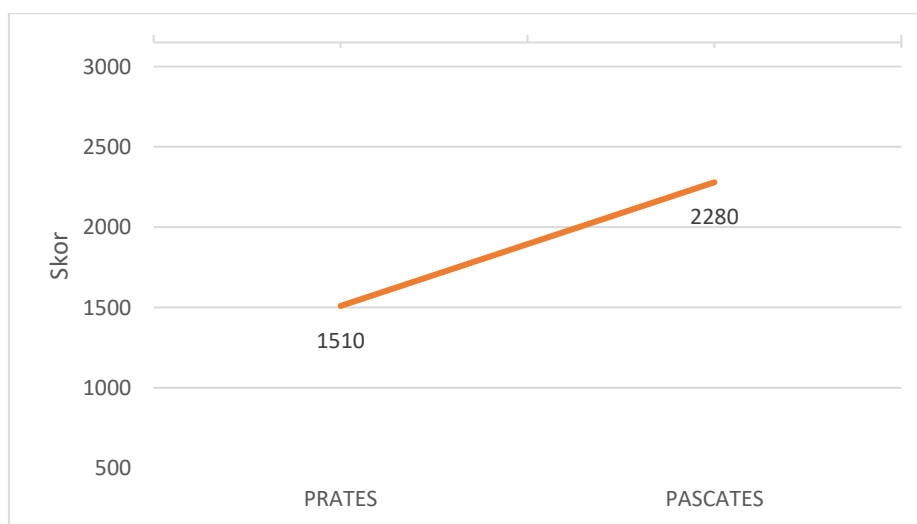
menulis kalimat efektif. Pelatihan penulisan dalam lokakarya ini sejalan dengan

beberapa kegiatan pengabdian yang telah dilakukan (Taryono et al. 2025; Narabahasa, 2024; Agustyaningrum et al., 2023; Latuconsina et al, 2023). Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan (Erviana et al., 2021; Trisnoningsih, 2021). Dalam proses menulis, penting untuk mempertimbangkan struktur isi teks supaya pembaca dapat memahami maksud yang ingin disampaikan penulis. Oleh karena itu, peserta perlu memperhatikan ejaan, yakni penggunaan tanda baca dengan baik seperti pada kata, frasa, kalimat, paragraf, dan sebagainya (Supriadi et al., 2020).

Dalam menulis, termasuk menulis surat resmi atau naskah dinas, kalimat merupakan faktor paling menentukan keefektifan bagi pembaca karena kalimat merupakan wahana dalam memahami isi bacaan pada naskah dinas. Keefektifan kalimat menuntut lebih dari syarat-syarat gramatikal dan kelaziman pemakaian

bahasa. Parera (1982) (dalam Taryono et al., 2025) menyatakan bahwa kalimat efektif tidak saja menyampaikan pesan, berita, atau amanat, tetapi kalimat juga merakit peristiwa (gagasan) ke dalam bentuk yang lebih kompleks dan kesatuan pikiran yang utuh.

Setelah pelatihan menulis kalimat dalam naskah dinas, peserta mengerjakan soal-soal pascates sebagai evaluasi. Menurut Setyawati *et al.* (2026), evaluasi dilakukan menggunakan prates dan pascates untuk mengukur perubahan pengetahuan. Soal berjumlah 35 soal pilihan ganda. Perincian soal tersebut adalah 10 soal tentang ejaan, 15 soal tentang pengutamaan bahasa negara di ruang publik, dan 10 soal tentang tata naskah dinas. Setiap soal skornya 10 sehingga jumlah total 350.



Gambar 6 Jumlah Skor Prates dan Pascates Keterampilan Berbahasa

Jumlah peserta sebanyak 32 orang yang merupakan perwakilan dari lembaga, biro, maupun fakultas. Fakultas yang mengikuti antara lain FEB, FISIP, FKIP, FT, FH, FAPERTA, dan FAPERIK.

Lembaga yang mengikuti antara lain LPAIK, LPSDMH, LP3, BAAK, Biro Umum, Biro Keuangan, dan Pusat Data dan Sistem Informasi. Berdasarkan Gambar 7, jumlah skor prates 1510 dan jumlah skor

pascates 2280. Artinya, terdapat peningkatan pemahaman tentang keterampilan kebahasaan yang signifikan setelah peserta mengikuti pelatihan sebesar 770. Skor rata-rata peserta sebanyak 196 dari jumlah total skor 350. Adapun nilai tertinggi mendapat skor 310, yaitu Anidah Nur Fajriah, S.M. dari lembaga SDMH. Hasil ini sejalan dengan temuan pengabdian sejenis sebelumnya (Taryono et al. 2025; Narabahasa, 2024; Agustyaningrum et al., 2023; Latuconsina et al, 2023).

Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pendampingan lembaga, biro, dan fakultas. Tim akan terus memeriksa dan melakukan pendampingan tentang kebahasaan di UNAMIN. Hal ini dilakukan demi memastikan penggunaan bahasa Indonesia di lanskap maupun naskah dinas lembaga terkait sesuai kaidah dan meningkatkan kesadaran berbahasa Indonesia sesuai kaidah. Langkah pendampingan ini merupakan upaya menjaga kedaulatan bahasa Indonesia sebagai simbol negara. Kegiatan pengabdian ini merupakan implementasi amanat Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009, Perpres Nomor 63 Tahun 2019, dan Badan Bahasa Kemendikdasmen.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di UNAMIN tentang optimalisasi penggunaan bahasa negara melalui kajian LL dan audit dokumen institusional atau naskah dinas terbukti efektif meningkatkan pemahaman tentang ejaan, sikap positif bahasa Indonesia, dan tata naskah dinas. Selain itu, kualitas kebahasaan pada naskah dinas dan sikap positif bahasa Indonesia pada LL di UNAMIN makin diperhatikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang menjadi sumber pendanaan dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini tahun anggaran 2025/2026.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, N. (2023). Pelatihan Penulisan Dan Publikasi Artikel Ilmiah untuk Mendukung Pengembangan Karier Guru. *Minda Baharu*, 7(1), 31–41. <https://doi.org/10.33373/jmb.v7i1.5258>
- Aini, A. N., Yarno, Y., & Hermoyo, R. P. (2023). Lanskap linguistik di stasiun Surabaya Pasarturi. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(3), 795-814.
- Andriyanti, E. (2019). Linguistic landscape at Yogyakarta's senior high schools in multilingual context: Patterns and representation. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 9(1), 85-97. doi:<https://doi.org/10.17509/ijal.v9i1.13841>
- Eliza, A. N., Hadiutomo, D. A., & Faiza, E. (2025). A Linguistic Landscape Study in Kya Kya Surabaya, Indonesia. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 8(1), 36-45.
- Erviana, Y., Munifah, S., & Mustikasari, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Kata dengan Ape Dadu Cerdas. *Jurnal Mentari*, 1(2), 94–102.
- Fakhiroh, Z., & Rohmah, Z. (2018). Linguistic landscape in Sidoarjo city. *NOBEL: Journal of Literature and Language Teaching*, 9(2), 96-116. <https://doi.org/10.15642/NOBEL.2018.9.2.96-116>
- Febriansyah, R., Santoso, T., & Zeyhudan, A. (2025). Eksplorasi Lanskap

- Linguistik: Potret Keberlangsungan Bahasa Lokal dalam Modernitas Area Wisata di Manokwari. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(2), 1681-1695.
- Gorter, D., Aiestaran, J., Cenoz, J., (2012). The Revitalization of Basque and the Linguistic Landscape of Donostia-San Sebasti'an, Minority Languages in the Linguistic Landscape. *Palgrave Macmillan UK, London*, pp. 148–163.
- Latuconsina, H., Atrisia, M., Khusaini, K., & Kurniawati, R. (2023). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru dan Mahasiswa di Kota Tangerang. *Abdimasku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 410. <https://doi.org/10.33633/ja.v6i2.1049>
- Narabahasa. (2024). “Pelatihan Menulis Naskah Dinas Efektif bersama UNNES”. Narabahasa. Diakses 8 Juli 2025. <https://narabahasa.id/berita/pelatihan-menulis-naskah-dinasefektif-bersama-unnes/>
- Savski, K. (2021). Language policy and linguistic landscape: Identity and struggle in two southern Thai spaces. *Linguistic Landscape*, 7(2), 128-150.
- Setyawati, V. A. V., Rimawati, E., Wardoyo, A., & PH, F. K. P. (2026). Revitalisasi UKS Berbasis Kader Kesehatan Remaja untuk Edukasi Gizi Seimbang Cegah Stunting: Pendampingan di Smk N 4 Kota Semarang. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti)*, 7(1), 77-87. <https://jurnal.unimugo.ac.id/index.php/EMPATI/article/view/23>
- Supriadi, Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *Yume: Journal of Management*, 3(3), 84–93. <https://doi.org/10.2568/yum.v3i3.778>.
- Syahrir, M., Perdana, R., & Ahmad, F. (2024). PkM Pelatihan Penulisan Buku Ajar dan Artikel Ilmiah bagi Guru MA Al-Fakhriyah. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(3), 1410-1416. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i3.1000>
- Taryono, M. R., Arsyad, R. B., Fathurrahman, M., Bakar, A., Hardianti, R., Sumai, N., & Kharmilah, I. S. (2025). Pelatihan Menulis Efektif untuk Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 7(2), 157-162. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v7i2.4675>
- Trisnoningsih, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Quantum Learning Berbantuan Gambar Berseri. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3). <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1271>.